

ANALISIS PENERAPAN METODE FOLLOW THE MONEY DALAM PENGUNGKAPAN TINDAK PIDANA KORUPSI MELALUI AKUNTANSI FORENSIK

Lili Wahyuni¹, Siska Yulia Defitri², Alifa Deisma Rizika³, Dillfa Lailatul Rahmi Dani⁴, Nada Azizah Charnain⁵, Nurfadilla⁶, Willa Demala Citra⁷
wahyunilili011978@gmail.com¹, siskayd023@gmail.com², alifadeismarizika@gmail.com³,
dilfalailatul@gmail.com⁴, ncharnain@gmail.com⁵, fnur0091@gmail.com⁶,
willademala@gmail.com⁷

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

ABSTRAK

Korupsi merupakan salah satu tindak pidana yang memberikan dampak signifikan terhadap kerugian keuangan negara, menurunkan kepercayaan publik, serta menghambat pembangunan ekonomi. Kompleksitas modus korupsi yang semakin berkembang menyebabkan proses pengungkapannya memerlukan pendekatan investigatif yang tidak hanya berfokus pada pelaku, tetapi juga pada penelusuran aliran dana hasil kejahatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode follow the money dalam pengungkapan tindak pidana korupsi melalui pendekatan akuntansi forensik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, laporan lembaga antikorupsi, serta berbagai sumber relevan yang diterbitkan pada periode 2021–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode follow the money memiliki peran penting dalam mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan, menelusuri aliran dana hasil korupsi, menemukan aset yang disembunyikan, serta mengungkap pihak-pihak yang terlibat dalam tindak pidana korupsi. Akuntansi forensik mendukung efektivitas metode tersebut melalui analisis bukti keuangan, investigasi transaksi, perhitungan kerugian negara, dan penyusunan bukti yang dapat digunakan dalam proses peradilan. Sinergi antara metode follow the money dan akuntansi forensik terbukti mampu meningkatkan kualitas pengungkapan kasus korupsi, memperkuat proses pembuktian hukum, serta mendukung upaya pemulihan aset negara yang hilang akibat tindak pidana korupsi. Oleh karena itu, penerapan kedua pendekatan tersebut perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pemberantasan korupsi di Indonesia.

Kata Kunci: Akuntansi Forensik, Follow TheMoney, Korupsi, Investigasi Keuangan, Pemulihan Aset.

ABSTRACT

Corruption is a criminal offense that causes significant losses to state finances, reduces public trust, and hampers economic development. The increasing complexity of corruption schemes requires investigative approaches that focus not only on identifying perpetrators but also on tracing the flow of illicit funds. This study aims to analyze the implementation of the follow the money method in uncovering corruption crimes through a forensic accounting approach. This research employs a descriptive qualitative method using a literature review approach. Data were collected from scientific journals, books, regulations, anti-corruption agency reports, and other relevant sources published between 2021 and 2026. The findings indicate that the follow the money method plays a crucial role in identifying suspicious financial transactions, tracing corruption proceeds, locating concealed assets, and uncovering individuals involved in corruption offenses. Forensic accounting enhances the effectiveness of this method through financial evidence analysis, transaction investigations, state loss calculations, and the preparation of evidence for legal proceedings. The integration of the follow the money method and forensic accounting has proven effective in improving corruption case disclosure, strengthening legal evidence, and supporting asset recovery efforts. Therefore, the application of these approaches should continue to be enhanced to improve the effectiveness of corruption eradication efforts in Indonesia.

Keywords: *Asset Recovery, Corruption, Financial Investigation, Follow the Money, Forensic Accounting.*

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu bentuk kejahatan luar biasa (extraordinary crime) yang masih menjadi tantangan serius bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Tindak pidana korupsi tidak hanya mengakibatkan kerugian keuangan negara, tetapi juga berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan publik, terhambatnya pembangunan ekonomi, serta berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah (International, 2024). Selain itu, laporan Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations menunjukkan bahwa organisasi di seluruh dunia diperkirakan kehilangan sekitar 5% pendapatannya setiap tahun akibat berbagai bentuk fraud dan korupsi (Examiners, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan sistem keuangan modern telah menyebabkan modus operandi korupsi menjadi semakin kompleks. Pelaku korupsi tidak lagi hanya menyalahgunakan anggaran secara langsung, tetapi juga memanfaatkan transaksi elektronik, rekening pihak ketiga, perusahaan cangkang (shell company), serta berbagai instrumen keuangan lainnya untuk menyembunyikan hasil kejahatan. Kondisi ini menyebabkan pendekatan investigasi konvensional yang hanya berfokus pada pelaku sering kali mengalami kesulitan dalam mengungkap keseluruhan jaringan korupsi dan menemukan aset hasil kejahatan yang telah disamarkan (Crime, 2023).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pengungkapan tindak pidana korupsi adalah metode follow the money. Metode ini menitikberatkan pada penelusuran aliran dana hasil tindak pidana dengan tujuan mengidentifikasi pelaku utama, pihak yang menerima manfaat, serta aset yang diperoleh dari hasil korupsi. Pendekatan follow the money didasarkan pada asumsi bahwa setiap transaksi keuangan meninggalkan jejak yang dapat dianalisis dan digunakan sebagai alat pembuktian dalam proses (Force, 2023). Melalui pelacakan transaksi keuangan, aparat penegak hukum tidak hanya dapat menemukan pelaku, tetapi juga dapat mengoptimalkan pengembalian kerugian negara melalui penyitaan aset hasil tindak pidana (Irawan & Setyowati, 2020).

Dalam implementasinya, metode follow the money memerlukan dukungan ilmu dan teknik investigasi yang mampu menganalisis bukti-bukti keuangan secara mendalam. Salah satu pendekatan yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah akuntansi forensik. Akuntansi forensik merupakan cabang ilmu akuntansi yang mengintegrasikan pengetahuan akuntansi, auditing, investigasi, dan hukum untuk mengungkap tindak kecurangan (fraud) maupun kejahatan keuangan lainnya (Tuanakotta, 2022). Peran akuntansi forensik semakin penting karena mampu membantu penyidik dalam mengidentifikasi transaksi yang tidak wajar, merekonstruksi aliran dana, menghitung kerugian negara, serta menyusun bukti yang dapat digunakan dalam proses peradilan (Singleton & Singleton, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Achmad et al., 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan akuntansi forensik yang didukung teknologi audit dan sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) mampu meningkatkan efektivitas deteksi fraud dalam organisasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Kinanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa akuntansi forensik memiliki kontribusi signifikan dalam pencegahan dan pendeteksian fraud melalui analisis bukti keuangan yang sistematis. Selain itu, (Teng & Hakiman, 2024) menjelaskan bahwa akuntansi forensik dan audit investigatif memiliki hubungan yang erat dalam proses pengungkapan fraud karena keduanya berfokus pada pencarian bukti dan identifikasi penyimpangan keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rani et al., 2024) menemukan bahwa penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Sementara itu, (Ridwan et al., 2026) menyimpulkan bahwa sistem akuntansi forensik dapat menjadi instrumen penting dalam mendeteksi fraud sejak dini serta memperkuat pengendalian internal pada sektor publik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi forensik memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan investigasi tindak pidana korupsi.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas akuntansi forensik dalam mendeteksi fraud dan korupsi, kajian yang secara khusus menganalisis sinergi antara metode *follow the money* dan akuntansi forensik dalam pengungkapan tindak pidana korupsi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek audit investigatif, deteksi fraud, atau peran akuntan forensik secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana metode *follow the money* dapat diimplementasikan melalui pendekatan akuntansi forensik untuk meningkatkan efektivitas pengungkapan tindak pidana korupsi serta mendukung pemulihan aset negara.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *follow the money* dalam pengungkapan tindak pidana korupsi melalui akuntansi forensik serta bagaimana kontribusi akuntansi forensik dalam mendukung keberhasilan pelacakan aliran dana hasil korupsi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode *follow the money* dalam pengungkapan tindak pidana korupsi melalui pendekatan akuntansi forensik serta menjelaskan peran akuntansi forensik dalam meningkatkan efektivitas investigasi dan pemulihan aset hasil korupsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam penerapan metode *follow the money* dalam pengungkapan tindak pidana korupsi melalui perspektif akuntansi forensik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan (Creswell & Creswell, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, laporan lembaga antikorupsi, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan akuntansi forensik, audit investigatif, metode *follow the money*, dan pengungkapan tindak pidana korupsi. Pemilihan sumber data dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, dan kebaruan publikasi, terutama literatur yang diterbitkan pada periode 2021–2026 agar sesuai dengan perkembangan penelitian terkini (Achmad et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah literatur. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai referensi yang membahas konsep akuntansi forensik, teknik investigasi keuangan, pelacakan aliran dana hasil tindak pidana, serta implementasi metode *follow the money* dalam pemberantasan korupsi. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian untuk mempermudah proses analisis (Kinanti et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi), yaitu dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan melalui beberapa

tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema utama penelitian, yaitu konsep metode follow the money, peran akuntansi forensik dalam investigasi korupsi, penerapan metode follow the money dalam pengungkapan tindak pidana korupsi, efektivitas penerapannya, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses investigasi keuangan (Teng & Hakiman, 2024).

Untuk meningkatkan validitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, laporan lembaga resmi, dan regulasi yang berkaitan dengan pemberantasan korupsi. Proses triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih objektif dan mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam interpretasi data (Suhayati & Thufailah, 2024). Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode follow the money sebagai strategi pengungkapan tindak pidana korupsi melalui pendekatan akuntansi forensik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Metode Follow the Money dalam Pengungkapan Tindak Pidana Korupsi

Berdasarkan hasil kajian berbagai literatur, metode follow the money merupakan salah satu pendekatan investigasi yang efektif dalam mengungkap tindak pidana korupsi. Pendekatan ini berfokus pada penelusuran aliran dana yang berasal dari hasil kejahatan dengan tujuan menemukan pihak yang terlibat, aset yang diperoleh secara ilegal, serta hubungan antara pelaku dan transaksi yang dilakukan.

Dalam praktiknya, pelaku korupsi sering kali berupaya menyembunyikan hasil kejahatan melalui berbagai rekening, investasi, maupun aset lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembuktian menjadi lebih sulit apabila investigasi hanya berfokus pada pelaku. Oleh karena itu, metode follow the money digunakan untuk menelusuri jejak transaksi keuangan sehingga sumber dan tujuan dana dapat diketahui secara lebih jelas (Force, 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode follow the money umumnya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi transaksi mencurigakan, pelacakan aliran dana, analisis hubungan antar transaksi, dan identifikasi aset hasil tindak pidana. Melalui tahapan tersebut, penyidik dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pola korupsi yang dilakukan serta pihak-pihak yang menerima manfaat dari tindak pidana tersebut.

b. Peran Akuntansi Forensik dalam Mendukung Investigasi Korupsi

Berdasarkan literatur yang dianalisis, akuntansi forensik memiliki peran penting dalam mendukung penerapan metode follow the money. Akuntansi forensik membantu proses investigasi melalui pemeriksaan dokumen keuangan, analisis transaksi, serta identifikasi indikasi kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan maupun dokumen pendukung lainnya.

Akuntan forensik tidak hanya berfungsi untuk menemukan adanya penyimpangan, tetapi juga membantu menjelaskan bagaimana penyimpangan tersebut terjadi serta menghitung besarnya kerugian yang ditimbulkan. Dengan demikian, hasil analisis yang dilakukan dapat digunakan sebagai alat bukti dalam proses hukum (Tuanakotta, 2022).

Dari hasil kajian yang dilakukan, diketahui bahwa penggunaan akuntansi forensik dapat meningkatkan kualitas investigasi karena setiap transaksi dianalisis secara sistematis dan didukung oleh bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, akuntansi forensik

juga membantu menghubungkan berbagai transaksi yang sebelumnya terlihat terpisah sehingga pola korupsi dapat diidentifikasi dengan lebih mudah.

c. Efektivitas Metode Follow the Money dalam Pengungkapan Korupsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode follow the money memiliki efektivitas yang tinggi dalam membantu pengungkapan tindak pidana korupsi. Hal ini disebabkan karena pelaku korupsi pada umumnya sulit menghilangkan seluruh jejak transaksi keuangan yang telah dilakukan. Setiap perpindahan dana akan meninggalkan data yang dapat dianalisis oleh penyidik dan akuntan forensik.

Selain membantu menemukan pelaku, metode ini juga berperan dalam mengidentifikasi aset yang berasal dari hasil korupsi. Dengan ditemukannya aset tersebut, negara memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan penyitaan dan pengembalian kerugian negara. Oleh karena itu, keberhasilan pemberantasan korupsi tidak hanya diukur dari penjatuhan sanksi kepada pelaku, tetapi juga dari keberhasilan pemulihan aset yang telah disalahgunakan.

Berdasarkan berbagai penelitian yang dikaji, penerapan metode follow the money menjadi lebih efektif apabila didukung oleh penggunaan teknologi informasi, akses terhadap data keuangan, serta kerja sama antara lembaga penegak hukum dan lembaga pengawas transaksi keuangan.

d. Tantangan dalam Penerapan Metode Follow the Money

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan metode follow the money masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah semakin kompleksnya sistem transaksi keuangan yang memanfaatkan teknologi digital. Pelaku korupsi dapat memanfaatkan berbagai platform keuangan untuk menyamarkan aliran dana sehingga proses pelacakan menjadi lebih sulit.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi forensik juga menjadi tantangan tersendiri. Investigasi keuangan memerlukan kemampuan analisis yang mendalam serta pemahaman terhadap berbagai teknik penyembunyian aset yang digunakan oleh pelaku korupsi.

Berdasarkan hasil analisis, peningkatan kompetensi akuntan forensik, pemanfaatan teknologi analisis data, serta penguatan kerja sama antar lembaga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penerapan metode follow the money di Indonesia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode follow the money dan akuntansi forensik memiliki hubungan yang saling mendukung dalam proses pengungkapan tindak pidana korupsi. Metode follow the money berfungsi sebagai strategi untuk menelusuri aliran dana hasil kejahatan, sedangkan akuntansi forensik berperan dalam menganalisis dan menginterpretasikan bukti keuangan yang ditemukan selama proses investigasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berorientasi pada pelacakan aliran dana mampu memberikan informasi yang lebih objektif dibandingkan investigasi yang hanya berfokus pada pelaku. Melalui analisis transaksi keuangan, penyidik dapat menemukan hubungan antara pelaku, aset, dan pihak lain yang terlibat dalam tindak pidana korupsi.

Dengan demikian, penerapan metode follow the money yang didukung oleh akuntansi forensik dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan pengungkapan tindak pidana korupsi sekaligus mendukung upaya pemulihan kerugian negara. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penguatan kapasitas akuntansi forensik dan sistem pengawasan transaksi keuangan merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk mendukung pemberantasan korupsi secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *follow the money* merupakan pendekatan yang efektif dalam pengungkapan tindak pidana korupsi karena mampu menelusuri aliran dana hasil kejahatan, mengidentifikasi transaksi yang mencurigakan, menemukan aset yang disembunyikan, serta mengungkap pihak-pihak yang terlibat dalam tindak pidana korupsi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pelaku, tetapi juga pada jejak keuangan yang ditinggalkan melalui berbagai transaksi.

Akuntansi forensik memiliki peran penting dalam mendukung penerapan metode *follow the money* melalui analisis dokumen dan transaksi keuangan, identifikasi indikasi kecurangan, perhitungan kerugian negara, serta penyusunan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum. Dengan bantuan akuntansi forensik, proses investigasi menjadi lebih sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sinergi antara metode *follow the money* dan akuntansi forensik terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengungkapan kasus korupsi, memperkuat proses pembuktian di pengadilan, serta mendukung upaya pemulihan aset negara yang hilang akibat korupsi. Meskipun demikian, penerapannya masih menghadapi tantangan seperti kompleksitas transaksi keuangan digital dan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi forensik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi tenaga ahli, pemanfaatan teknologi analisis data, serta penguatan kerja sama antar lembaga untuk mendukung pemberantasan korupsi yang lebih efektif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., Huang, C. Y., Putra, M. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Forensic accounting and risk management: Exploring the impact of generalized audit software and whistleblowing systems on fraud detection in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 573. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120573>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). Occupational fraud 2024: A report to the nations. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book270550>
- Financial Action Task Force. (2023). Money laundering and asset recovery report. <https://www.fatf-gafi.org>
- Kinanti, K. P., Amalia, F. A., Widyastuti, A., & Wicaksono, A. P. N. (2024). Forensic accounting, preventing and detecting fraud: A systematic literature. *Journal of Accounting and Finance Management*, 4(6), 462–485. <https://doi.org/10.38035/jafm.v4i6.284>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). Anti-corruption and integrity outlook 2023. <https://www.oecd.org/corruption-integrity/reports/anti-corruption-and-integrity-outlook-2024-96858773-en.html>
- Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan. (2024). Laporan Tahunan PPATK 2024. <https://www.ppatk.go.id>
- Rani, A. S., Maharani, R. A., & Machdar, N. M. (2024). Dampak penerapan akuntansi forensik dan audit investigasi serta mengevaluasi proses pengungkapan tindak pidana fraud pengadaan barang/jasa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 187–194. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2646>
- Ridwan, R., Riswandi, D., Mashrurroh, S. F., & Akbar, S. N. (2026). Early detection of village fund fraud via forensic accounting systems in Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 10(1). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2026.v10.i1.7483>
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2021). *Fraud auditing and forensic accounting* (5th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. <https://www.wiley.com>
- Suhayati, E., & Thufailah, A. A. (2024). Fraud detection: Professional skepticism and quality control system. *Jurnal Economica*, 20(3), 374–387. <https://doi.org/10.21831/economia.v20i3.56492>

- Teng, S. H., & Hakimian, E. (2024). Audit investigatif dan akuntansi forensik sebagai sarana untuk deteksi fraud: Kajian literatur. *Journal of Audit and Tax Synergy*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.line.or.id/index.php/jats/article/view/27>
- Transparency International. (2024). Corruption perceptions index 2024. <https://www.transparency.org/en/cpi>
- Tuanakotta, T. M. (2022). *Akuntansi forensik dan audit investigatif (Edisi revisi)*. Jakarta: Salemba Empat. <https://www.salembaempat.com>
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2023). *Global report on corruption and asset recovery*. <https://www.unodc.org>